

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLIMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA BENGKULU

Sri Agustini¹; Nila Aprila²

Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia^{1,2}

Email : sriagustini1705@gmail.com¹; nilaaprila@unib.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi penerapan standar keuangan UMKM di Kota Bengkulu. Penelitian ini memakai desain penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif, memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran angket. Sampel penelitian ini adalah pengusaha UMKM di Kota Bengkulu, yang dikumpulkan sebanyak 90 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. variabel kualitas SDM, skala usaha dan lamanya usaha terbukti berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu, menurut hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 23. Namun sosialisasi SAK EMKM dan tingkat pendidikan tidak terbukti berpengaruh positif.

Kata kunci : sosialisasi; tingkat pendidikan; kualitas SDM; skala usaha; lamanya usaha implementasi SAK EMKM

ABSTRACT

The aim of this research is to identify variables that influence the implementation of MSME financial standards in Bengkulu City. This research uses an analytical research design with quantitative methodology by utilizing primary data collected through distributing questionnaires. The sample for this research was MSME entrepreneurs in Bengkulu City, collected from 90 respondents using purposive sampling techniques. The variables of human resource quality, business scale and length of business were proven to have a positive influence on the implementation of SAK EMKM in MSMEs in Bengkulu City, according to the results of multiple linear regression analysis using SPSS version 23. However, socialization of SAK EMKM and education level were not proven to have a positive effect.

Keywords : socialization; level of education; quality of human resources; business scale; length of business; implementation of SAK EMKM

PENDAHULUAN

Suatu unit usaha yang dikelola dan dijalankan oleh masyarakat yang dijadikan sebagai penggerak ekonomi negara adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Farina & Sri, 2016; Hidayanti et al., 2020; Irwansyah et al., 2019). Kehadiran UMKM tersebut memberikan kontribusi yang sangat tinggi dalam mendorong perekonomian negara terutama bagi Indonesia (Darmasari & Wahyuni, 2020). Indikator tersebut dibuktikan dengan sumbangan UMKM terhadap PDB sebesar 60,5 % dan sebesar

96,92 % sumbangan UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Limanseto, 2022).

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Dinas Koperasi (Eddyson, 2019) menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor UMKM di Kota Bengkulu yaitu diantaranya ada sektor perdagangan yang berjumlah 3.464 UMKM, lalu disektor jasa dengan jumlah 606 UMKM, dan disektor industri dengan jumlah 252 UMKM. Sehingga total keseluruhan yaitu mencapai 4.322 UMKM. Salah satu fakta yang memprihatinkan saat ini yaitu masih banyak sekali pengusaha di Kota Bengkulu yang belum mempunyai kesadaran terkait pentingnya membuat laporan keuangan untuk usahanya. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan dari mereka berasumsi kalau membuat laporan keuangan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan dan mereka menganggap hal itu cukup merepotkan. Selain itu adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pelaku UMKM (Hidayanti et al., 2020; D. A. Wulandari & Fitri, 2022). Sehingga pengelolaan keuangan ini sering diabaikan oleh para pelaku UMKM.

Permasalahan lain yang sering kali timbul bagi para pelaku UMKM yaitu permasalahan terkait akses permodalan (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018; Pakpahan, 2021; D. Wulandari & Arza, 2022). Akses permodalan ini sangat penting untuk keberlangsungan suatu usaha. Dengan memiliki akses permodalan UMKM dapat memperluas usahanya melalui dana yang dipinjamkan oleh lembaga keuangan (Arilia & Munari, 2022). Salah satu cara untuk dapat mengakses permodalan tersebut yaitu para pengusaha seharusnya mampu menyajikan laporan keuangannya berdasarkan standar yang ada sebagai dasar bagi lembaga keuangan untuk menilai kelayakan dan kemampuan membayar pelaku UMKM atas modal yang akan diberikan. Standar yang bisa diaplikasikan pengusaha dalam menyajikan informasi keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dibuat sesederhana mungkin oleh DSAK IAI agar bisa membantu pengusaha untuk membuat laporan keuangannya sendiri.

Berbeda terhadap peneliti sebelumnya yaitu Wulandari & Arza (2022) dimana perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada variabel independen, yaitu peneliti tidak meneliti variabel pemahaman akuntansi dan pemanfaatan TI serta peneliti mengganti variabel omzet menjadi variabel skala usaha. Perbedaan lainnya yaitu pada area penelitian yang dilaksanakan di Kota Bengkulu. Dalam penelitian Wulandari &

Fitri (2022) terdapat juga perbedaan yang terlatak pada variabel independen, yaitu peneliti tidak meneliti variabel pemberian informasi & sosialisasi dan latar belakang pendidikan namun peneliti mengganti dengan variabel sosialisasi SAK EMKM dan kualitas SDM serta menambahkan satu variabel baru yaitu lamanya usaha. Perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian.

Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut yaitu karena ketidakkonsistenan hasil yang di peroleh dari penelitian terdahulu, oleh karena itu peneliti memilih variabel tersebut. Dalam penelitian Wulandari & Arza (2022); Darmasari & Wahyuni (2020) menyatakan, jika sosialisasi SAK EMKM sering diselenggarakan oleh pihak yang berwenang kepada para pelaku UMKM maka akan semakin banyak yang menerapkannya. Sedangkan penelitian Rismawandi et al. (2022); Ruwanti et al. (2022) memperoleh hasil bahwa penerapan SAK EMKM tidak terbukti dipengaruhi oleh sosialisasi SAK EMKM. Selain itu penelitian Wulandari & Arza (2022); Wulandari & Fitri (2022); Hidayatulloh & Ningsih (2022); Risal & Kristiawati (2020) mengatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh seseorang melalui pendidikan tinggi akan mempermudah pengusaha dalam mengimplementasi standar keuangan yang berlaku dalam membuat laporan keuangan. Namun memperlihatkan arah yang tidak sama dalam penelitian (Ruwanti et al., 2022) yaitu implementasi SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Kemudian berdasarkan penelitian Rismawandi et al. (2022); Siswanti & Suryati (2020) mengatakan bahwa semakin baik kualitas SDM dalam UMKM maka semakin tinggi peluang diterapkannya standar yang sesuai dengan ketentuan yang ada. dikarenakan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Sedangkan penelitian Wulandari & Arza (2022) memperoleh hasil kalau implementasi SAK EMKM tidak terbukti dipengaruhi oleh kualitas SDM. Selain itu penelitian Wulandari & Fitri (2022); Siswanti & Suryati (2020); Rejeki & Kautsar (2020) mengatakan bahwa besarnya skala usaha yang dimiliki pengusaha akan semakin mendorong keinginan pelaku usaha dalam menerapkan SAK EMKM dibandingkan dengan usaha yang berskala kecil. Hasil dari penelitian Satiya et al. (2020) berbanding terbalik yang mana memperoleh hasil kalau menyusun laporan sesuai standar tidak terbukti dipengaruhi oleh skala usaha.

Kemudian berdasarkan penelitian Rejeki & Kautsar (2020) menyatakan kalau lamanya umur usaha mengakibatkan seringnya terjadi transaksi dan semakin kompleks

sehingga memotivasi pengusaha untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang telah ditentukan. Penelitian ini tidak searah dengan Wulandari & Arza (2022); Hidayatulloh & Ningsih (2022) memperoleh hasil bahwa penerapan standar keuangan tidak terbukti dipengaruhi oleh lamanya usaha.

Penelitian tersebut menarik untuk diteliti kembali karena banyaknya variabel yang memperoleh hasil yang tidak konsisten. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teory Of Planned Behavior (TPB)

Gagasan tentang perilaku terencana, yang diungkapkan oleh Ajzen (2005) merupakan sebuah teori keprilakuan, dimana perilaku seseorang tersebut dapat timbul dari keinginan untuk bertindak dengan cara tertentu. Tiga faktor bisa digunakan untuk motivasi seseorang untuk berperilaku: *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) adalah keyakinan bahwa sikap seseorang akan terwujud dalam sentimen positif atau negatif ketika melakukan suatu perilaku tertentu, *subjective norm* (norma subjektif) merupakan evaluasi individu terhadap tekanan sosial yang mereka alami untuk terlibat atau tidak melakukan suatu perilaku, dan *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri) merupakan evaluasi individu tentang betapa sederhana atau menantanginya melakukan sesuatu perilaku dimana hal ini menggambarkan pengalaman sebelumnya dan mengantisipasi kesulitan yang diperkirakan (Hatta et al., 2017). Teori ini dapat dijadikan landasan teori agar memperkuat variabel-variabel independen terhadap dependen.

Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan arahan yang didapatkan oleh pelaku UMKM tentang informasi dan pengimplementasian SAK EMKM yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang berwenang (Silvia & Azmi, 2019). *subjective norm* (norma subjektif) yang dipengaruhi oleh keyakinan dan motivasi untuk menyetujui atau tidaknya dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berkaitan dengan Sosialisasi SAK EMKM (Mihartinah & Coryanata, 2019). Jika UMKM benar-benar berkomitmen terhadap tujuan tersebut, maka pengusaha tersebut akan meyakini hal tersebut demi

usahanya. Implementasi SAK EMKM ini didorong oleh kegiatan sosialisasi SAK EMKM karena dengan sosialisasi tersebut akan meningkatkan keigian dan kesadaran pengusaha. Menurut hasil penelitian Wulandari & Arza (2022); Darmasari & Wahyuni (2020) memperoleh hasil bahwa implementasi SAK EMKM dipengaruhi oleh sosialisasi SAK EMKM. Dari deskripsi diatas maka hipotesis 1 dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu

Tingkat Pendidikan

Menurut Rejeki & Kautsar (2020) tingkat pendidikan merupakan masa atau proses yang seharusnya dilewati sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang hendak diperoleh dari setiap individu baik melalui pendidikan yang bersifat formal maupun informal. Berhubungan dengan *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri) maka terdapat keyakinan mengenai pengetahuan pengusaha yang didapat dari pendidikan dan pelatihan di masa lalu. Implementasi SAK EMKM ini didorong oleh tingkat pendidikan karena pengetahuan dan pemahaman yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan yang telah dilaluinya sehingga bisa mempermudah pengusaha dalam mengimplementasi standar keuangan yang berlaku. Berdasarkan penelitian Wulandari & Arza (2022); D. A. Wulandari & Fitri (2022); Hidayatulloh & Ningsih (2022); Risal & Kristiawati (2020) mendapatkan hasil kalau implementantasi SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dari deskripsi diatas maka hipotesis 2 dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu

Kualitas SDM

Menurut Hidayanti et al. (2020) untuk mengukur kualitas kompetensi SDM dalam menjalankan suatu fungsinya, khususnya terkait akuntansi maka dapat dilihat pada kompetensi sumber daya manusianya. Kualitas SDM merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bentuk pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya (Purwanti & Yuliati, 2022). Apabila pelaku UMKM memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang akuntansi yang berasal dari kegiatan masa lalu maka keyakinan ini berhubungan dengan *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri).

Implementasi SAK EMKM ini didorong oleh kualitas SDM karena semakin baik kualitas SDM dalam UMKM maka semakin tinggi peluang usaha tersebut menggunakan SAK EMKM dikarenakan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian Rismawandi et al. (2022); (Siswanti & Suryati, 2020) menyatakan kalau implementasi SAK EMKM dipengaruhi oleh kualitas SDM. Dari deskripsi diatas maka hipotesis 3 dirumuskan sebagai berikut

H₃: Kualitas SDM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu

Skala Usaha

Menurut Hidayatulloh & Ningsih (2022) besarnya total aset yang dimiliki dan besarnya total omzet yang diperoleh pemilik usaha dalam menjalankan usahanya dalam satu periode akuntansi serta banyaknya jumlah karyawan yang dipekerjakan akan menggambarkan suatu kemampuan pemilik usaha dalam mengelola usahanya hal tersebut disebut sebagai skala usaha. Harris (2021); (Irwansyah et al., 2020) perusahaan yang menerapkan SAK EMKM cenderung mempunyai banyak karyawan dalam perusahaannya dibandingkan oleh perusahaan dengan skala kecil karena hal tersebut akan mempermudah pelaku usaha untuk memperoleh akses permodalan agar dapat mengembangkan usahanya hal tersebut sesuai dengan *subjective norm* (norma subjektif) karna adanya tekanan sosial yang dirasakan. Menurut penelitian Wulandari & Fitri (2022); Rejeki & Kautsar (2020); Siswanti & Suryati (2020); memperoleh hasil bahwa pemahaman UMKM pada SAK EMKM dipengaruhi oleh skala usaha. Dari deskripsi diatas maka hipotesis 4 dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Skala usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu.

Lamanya Usaha

Menurut Nurdwijayanti & Sulastiningsih (2018) lamanya usaha adalah waktu usaha saat beroperasi dihitung mulai dari usaha tersebut didirikan sesuai akta pendirian usaha. Semakin lama umur usaha mengakibatkan seringnya terjadi transaksi dan semakin kompleks informasi yang diperlukan sehingga memotivasi pengusaha untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang telah ditentukan (Pratiwi et al., 2021). Hal tersebut berhubungan dengan *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) karna ketika individu telah yakin untuk melanjutkan usahanya maka individu

tersebut akan berusaha untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Berdasarkan penelitian Rejeki & Kautsar (2020) memperoleh hasil kalau pemahaman UMKM pada SAK EMKM dipengaruhi oleh lamanya usaha. Dari deskripsi diatas maka hipotesis 5 dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Lamanya usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh kelima variabel independen terhadap variabel dependen. Para pelaku UMKM di Kota Bengkulu menjadi subjek penelitian dan terdapat dua kategori data yaitu primer dan sekunder. UMKM di Kota Bengkulu yang terdata pada Dinas Koperasi dijadikan sebagai populasi penelitian. Jumlah sampel penelitian di tentukan sebanyak 98 sampel sesuai perhitungan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel tersebut dianggap cukup untuk mencerminkan populasi yang diteliti. *purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria responden yang ditentukan yaitu:

1. Pengusaha UMKM yang telah terdata di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu.
2. Pengusaha UMKM yang sudah membuat laporan keuangan baik secara sederhana atau sesuai dengan SAK EMKM.
3. Salah satu usaha yang bergerak disektor perdagangan, jasa, atau industri.

Instrument dalam penelitian menggunakan alat bantu SPSS versi 23 untuk mengelola data yang dihasilkan dari sebararan kuesioner yang telah dibagikan. Analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, dan uji asumsi klasik merupakan teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian tersebut. Model penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Implementasi SAK EMKM pada UMKM

α = Konstanta Regresi

β -5= Koefisien regresi X

X₁ = Sosialisasi SAK EMKM

X₂ = Tingkat Pendidikan

X₃ = Kualitas Sumber Daya Manusia

X₄ = Skala Usaha

X_5 = Lamanya Usaha
e = Error

Uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi (R^2), digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengukur data secara keseluruhan. Sedangkan Uji T digunakan untuk mengukur data secara satuan (Ahyar et al., 2020). Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5%.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

Peneliti menyebarkan 98 eksemplar kuesioner kepada pemilik UMKM di 9 Kecamatan Kota Bengkulu. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 98 eksemplar sebanyak 90 eksemplar kuesioner yang kembali sedangkan sisanya 8 eksemplar kuesioner tidak di kembalikan oleh responden hingga batas waktu yang telah ditetapkan. Sehingga hanya sebanyak 90 responden saja yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Dari 90 responden, terdapat 36 orang pria (40%) dan 54 orang wanita (60%). Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa 44 orang dari SMA/SMK/MA (49%), 3 orang dari D3/D4 (3%), dan 43 orang dari S1/S2 (48%).

Statistik Deskriptif

Sesuai hasil dari uji statistik deskriptif (tabel 4.1) diperoleh gambaran dari tiap variabelnya. Pada variabel sosialisasi SAK EMKM, nilai paling rendah yaitu 12, nilai paling tinggi 25, dan nilai rerata 18,44 dengan nilai simpangan baku sebesar 2,636. Pada variabel tingkat pendidikan, nilai paling rendah yaitu 17, nilai paling tinggi 35, dan nilai rerata 25,77 dengan nilai simpangan baku sebesar 3,748. Pada variabel kualitas SDM, nilai paling rendah yaitu 16, nilai paling tinggi 40, dan nilai rerata 28,57 dengan nilai simpangan bakunya 4,974.

Pada variabel skala usaha, nilai paling rendah yaitu 16, nilai paling tinggi 30, dan nilai rerata 22,89 dengan nilai simpangan baku sebesar 3,279. Pada variabel lamanya usaha, nilai paling rendah yaitu 12, nilai paling tinggi 20, dan nilai rerata 17,36 dengan nilai simpangan baku sebesar 2,290. Pada variabel implementasi SAK EMKM, nilai paling rendah yaitu 22, nilai paling tinggi 45, dan nilai rerata 35,79 dengan nilai simpangan baku sebesar 5,011.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sesuai dengan hasil uji validitas data (tabel 4.2) nilai korelasi pearson setiap poin pernyataan dinyatakan valid karena memiliki relasi yang positif dimana nilai r hitung $>$ dari r tabel dengan nilai signifikansi dari tiap pernyataan $< 0,05$. Maka seluruh butir pernyataan pada variabel dinyatakan valid. Begitu juga dengan uji reliabilitas, sesuai dengan hasil uji reliabilitas data (tabel 4.3) setiap variabelnya memiliki nilai *cronbach Alpha* $> 0,70$ sehingga data pada seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Sesuai dengan hasil uji normalitas data (tabel 4.4) seluruh variabelnya memiliki nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,474$ sehingga data dapat dinyatakan telah terdistribusi. Kemudian sesuai juga dengan hasil uji multikolinieritas (tabel 4.5) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 sehingga terbukti kalau dalam variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dan berikutnya sesuai dengan hasil uji *glejser* (tabel 4.6) menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antar variabel karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Analisis Regresi Berganda

Koefisien Determinasi

Sesuai dengan hasil analisis regresi berganda nilai *R-squared* (tabel 4.7) yaitu $0,602$ ($60,2\%$). Nilai ini menggambarkan besarnya pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya $39,8\%$ ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F

Sesuai dengan hasil analisis regresi berganda yaitu uji *f* (tabel 4.8) menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 tidak diterima dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai *f* hitung $>$ dari *f* tabel ($27,914 > 2,32$) yang artinya apabila seluruh variabel independen ini di uji secara bersamaan maka akan terdapat pengaruh yang positif pada variabel dependennya.

Uji T

Sesuai hasil analisis regresi berganda dalam tabel uji *t* (tabel 4.9) pada variabel sosialisasi SAK EMKM menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a tidak diterima dengan nilai *t* hitung $>$ dari *t* tabel ($-0,194 > -1,989$) dan nilai signifikansi $0,847 > 0,05$ yang

artinya sosialisasi SAK EMKM tidak terbukti berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Hasil uji t statistik pada variabel tingkat pendidikan diketahui nilai t hitung < dari t tabel ($0,396 < 1,989$) dan nilai signifikansi $0,693 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan kalau H_a tidak diterima dan H_0 diterima yang artinya tingkat pendidikan tidak terbukti berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Hasil uji t statistik pada variabel kualitas SDM menunjukkan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima dengan nilai t hitung > dari t tabel ($3,767 > 1,989$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya kualitas SDM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Hasil uji t statistik pada variabel skala usaha menunjukkan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima dengan nilai t hitung > dari t tabel ($2,284 > 1,989$) dan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ yang artinya skala usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Hasil uji t statistik pada variabel lamanya usaha diketahui memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung > dari t tabel ($5,893 > 1,989$). Sehingga dapat disimpulkan kalau H_a diterima dan H_0 tidak diterima yang artinya lamanya usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Diskusi

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

Sesuai dengan hasil uji t diatas dapat diartikan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak terbukti berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya informasi yang diterima para pelaku UMKM terkait sosialisasi atau pelatihan secara offline yang diadalkan oleh lembaga-lembaga terkait. Sehingga beberapa pengusaha tidak memiliki kesempatan untuk hadir dalam kegiatan tersebut, akan tetapi pengusaha UMKM tersebut secara mandiri telah mempelajari cara menyusun laporan keuangan dengan baik melalui media seperti youtube dan memanfaatkan bantuan teknologi berupa aplikasi pencatatan keuangan.

Penelitian tersebut tidak searah dengan penelitian Wulandari & Arza (2022); Darmasari & Wahyuni (2020) yang menyatakan kalau implementasi SAK EMKM dipengaruhi oleh sosialisasi SAK EMKM. Namun penelitian Rismawandi et al. (2022);

Ruwanti et al. (2022) searah terhadap penelitian tersebut yang memperoleh hasil kalau sosialisasi SAK EMKM tidak terbukti berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Implementasi SAK EMKM

Tingkat pendidikan tidak terbukti berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil jawaban dari sebagian responden dalam menyajikan laporan keuangan, seorang pegawai bagian pencatatan atau pemilik usaha tidak harus berpendidikan strata 1, hal tersebut dibuktikan dari besaran persentase pemilik usaha yang tidak berpendidikan tinggi yaitu sebesar 49% dengan rata-rata tingkat pendidikan terakhirnya yaitu SMA/SMK/MA. Selain itu sebagian pemilik usaha tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan penempatan pegawai khususnya bagian pencatatan juga tidak disesuaikan dengan pendidikannya. Walaupun pengusaha UMKM dan karyawan bagian pencatatan tidak berlatar belakang pendidikan ekonomi tetapi mereka mempunyai pemahaman tentang SAK EMKM yang berasal dari media seperti youtube dan memanfaatkan bantuan teknologi berupa aplikasi pencatatan keuangan. Sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman dan wawasan pengusaha terkait laporan keuangan tidak dapat diukur dari tinggi rendahnya pendidikan yang telah diemban oleh pengusaha (Ruwanti et al., 2022).

Penelitian ini tidak searah dengan penelitian Wulandari & Arza (2022); Wulandari & Fitri (2022); Hidayatulloh & Ningsih (2022); Risal & Kristiawati (2020) yang memperoleh hasil kalau implementasi SAK EMKM dipengaruhi positif oleh tingkat pendidikan. Akan tetapi penelitian ini searah terhadap Ruwanti et al. (2022) yang menunjukkan kalau implementasi SAK EMKM tidak terbukti dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Implementasi SAK EMKM

Kualitas SDM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas SDM dalam UMKM maka semakin tinggi peluang usaha tersebut menggunakan SAK EMKM dikarenakan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Penelitian tersebut tidak searah dengan penelitian Rismawandi et al. (2022); Siswanti & Suryati (2020) yang memperoleh hasil kalau pemahaman SAK EMKM dipengaruhi oleh kualitas SDM.

Akan tetapi penelitian ini tidak searah dengan penelitian Wulandari & Arza (2022) yang memperoleh hasil kalau implementasi SAK EMKM tidak terbukti dipengaruhi oleh kualitas SDM.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM

Skala usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu. Sehingga dapat diartikan kalau skala usaha tergolong besar pada akhirnya pengusaha cenderung memiliki keinginan untuk mengimplementasikan SAK EMKM dibandingkan dengan usaha yang berskala kecil. Penelitian tersebut searah dengan penelitian Wulandari & Fitri (2022); Siswanti & Suryati (2020); Rejeki & Kautsar (2020) yang memperoleh hasil kalau pemahaman SAK EMKM dipengaruhi oleh skala usaha. Namun penelitian ini memperoleh hasil yang berbanding terbalik dari Satiya et al. (2020) yaitu penerapan SAK EMKM tidak terbukti dipengaruhi oleh skala usaha.

Pengaruh Lamanya Usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM

Lamanya usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu. Sehingga dapat diartikan bahwa Semakin lama umur usaha mengakibatkan seringnya terjadi transaksi dan semakin kompleks informasi yang diperlukan sehingga memotivasi pengusaha untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang telah ditentukan. Penelitian tersebut searah dengan penelitian Rejeki & Kautsar (2020) yang memperoleh hasil kalau pemahaman SAK EMKM dipengaruhi oleh lamanya usaha. Tapi memperlihatkan arah yang berbeda penelitian Wulandari & Arza (2022); Hidayatulloh & Ningsih (2022) memperoleh hasil kalau penerapan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh lamanya usaha.

KESIMPULAN

Sesuai hasil dan diskusi maka dapat disimpulkan bahwa, (1) implementasi SAK EMKM di Kota Bengkulu tidak terbukti dipengaruhi oleh sosialisasi SAK EMKM, (2) implementasi SAK EMKM di Kota Bengkulu tidak terbukti dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, (3) implementasi SAK EMKM di Kota Bengkulu terbukti dipengaruhi secara positif oleh kualitas SDM, (4) implementasi SAK EMKM di Kota Bengkulu terbukti dipengaruhi secara positif oleh skala usaha, dan (5) implementasi SAK EMKM di Kota Bengkulu terbukti dipengaruhi secara positif oleh lamanya usaha.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya mampu menjelaskan sebesar 60,2% dari ke lima variabel independen yang ada. Sehingga masih ada kekurangan sebesar 39,8%, yang harus diteliti lagi oleh peneliti selanjutnya. Kemudian keterbatasan lain yaitu terkait penggunaan metode pengumpulan data dengan kuesioner yang mengakibatkan terjadinya bias yang dikarenakan oleh sudut pandang responden dan peneliti yang tidak sama atas pernyataan yang diberikan.

Saran untuk peneliti berikutnya yaitu diharapkan bisa menambahkan faktor lain seperti pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman UMKM, persepsi pelaku UMKM, dan literasi keuangan. Selain itu pada saat membuat pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang akan disebarluaskan sebaiknya pilihlah kata yang tidak bermakna ganda sehingga terhindar dari bias atau perbedaan persepsi yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Ajzen. (2005). *Attitudes, personality, and behavior: McGraw-Hill Education (UK)*.
- Arilia, D. K., & Munari. (2022). Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada Perusahaan Jenjang Teguh Raharjo Ponorogo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 563–576.
- Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha e-ISSN: 2614-1930*, 11(2), 136–146.
- Eddyson. (2019). *Rekapitulasi Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun 2019*.
- Farina, K., & Sri, O. (2016). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Diwilayah Jakarta Timur. *KESEJAHTERAAN SOSIAL Journal of Social Welfare*, 6(1), 59–71. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jks/>
- Harris, Y. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 165–178. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.288>
- Hatta, Madani, Baihaqi, R. R. (2017). Perilaku Berbagai Pengetahuan Akuntansi Pada Dosen Akuntansi Kota Bengkulu : Pendekatan Theory Of Planned Behavior (TPB) Universitas Bengkulu kumpulan keyakinan seseorang (beliefs) persepsi dari seseorang yang berkeyakinan Selain attitude toward behavi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 26–44.
- Hidayanti, A. A., Agus Khazin Fauzi, & Baiq Desthania Prathama. (2020). Penerapan Analisis Faktor Reduksi Dalam Determinasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 15(2), 163–183. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.024>
- Hidayatulloh, A., & Ningsih, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta.

- Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.132>
- Irwansyah, I., Hatta, M., & Al Masriki, G. F. (2019). The Business Owners SMES Sector of Intention to Use The Services By External Accountants. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6(2), 57–70. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v6i2.4934>
- Irwansyah, Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 259–267. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Oktober. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#>
- Mihartinah, D., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 77–88. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.77-88>
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.496>
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.25273/inventory.v5i1.7436>
- Pratiwi, G. N., Aziza, N., & Halimatusyadiah, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness*, 10(2), 103–114. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15252>
- Purwanti, H., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 207–224. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2355>
- Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA., H. D., & Kautsar, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>
- Risal, & Kristiawati, E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pencatatan laporan keuangan pada umkm di kota pontianak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 100–107.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Ruwanti, G., Syahdan, S. A., Lisdayanti, L., & Boedi, S. (2022). Implementasi SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah di UMKM Kota Banjarmasin. *Owner*, 6(3), 3237–3250. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1036>

- Satiya, I., Sebrina, N., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3485–3499. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.297>
- Silvia, B., Azmi, F., Semarang, K., & Tengah, J. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI SAK EMKM*. 17(1), 57–73.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, D. A., & Fitri, A. (2022). ANALISIS FAKTOR PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). *Jurnal TECHNOBIZ*, 5(1), 2655–3457.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465–481. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3. 1Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala likert
1	Implementasi SAK EMKM (Y) (Ruwanti et al., 2022)	a. Proses Pencatatan Laporan keuangan b. Kelengkapan Laporan Keuangan c. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
2	Sosialisasi SAK EMKM (X1) (D. Wulandari & Arza, 2022)	a. Kegiatan Sosialisasi Secara Periodik b. Pengetahuan dan Pemahaman Yang Diperoleh	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
3	Tingkat Pendidikan (X2) (D. Wulandari & Arza, 2022)	a. Latar Belakang Pendidikan b. Strata Pendidikan c. Pendidikan Dilakukan Secara Periodik	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
4	Kualitas SDM (X3) (Rismawandi et al., 2022)	a. Pengetahuan b. Kemampuan c. Keterampilan	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
5	Skala Usaha (X4) (D. A. Wulandari & Fitri, 2022)	a. Jumlah Karyawan b. Total Aset c. Total Omzet Tahunan	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju

6	Lamanya Usaha (X5) (D. Wulandari & Arza, 2022)	a. Lama Menjalani Usaha b. Kesesuaian Dengan Keterampilan c. Kelangsungan Usaha	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju
---	--	---	---

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev	Variance
Sosialisasi SAK EMKM	90	13	12	25	18,44	2,636	6,946
Tingkat Pendidikan	90	18	17	35	25,77	3,748	14,046
Kualitas SDM	90	24	16	40	28,57	4,974	24,743
Skala Usaha	90	14	16	30	22,89	3,279	10,752
Lamanya Usaha	90	8	12	20	17,36	2,290	5,243
Implementasi SAK EMKM	90	23	22	45	35,79	5,011	25,112
Valid N (listwise)	90						

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Sosialisasi SAK EMKM (X1)	Item 1	0,821	0,2072	Valid
	Item 2	0,759	0,2072	Valid
	Item 3	0,747	0,2072	Valid
	Item 4	0,602	0,2072	Valid
	Item 5	0,629	0,2072	Valid
Tingkat Pendidikan (X2)	Item 1	0,573	0,2072	Valid
	Item 2	0,665	0,2072	Valid
	Item 3	0,781	0,2072	Valid
	Item 4	0,745	0,2072	Valid
	Item 5	0,685	0,2072	Valid
	Item 6	0,748	0,2072	Valid
	Item 7	0,731	0,2072	Valid
Kualitas SDM (X3)	Item 1	0,781	0,2072	Valid
	Item 2	0,780	0,2072	Valid
	Item 3	0,818	0,2072	Valid
	Item 4	0,828	0,2072	Valid
	Item 5	0,863	0,2072	Valid
	Item 6	0,872	0,2072	Valid
	Item 7	0,829	0,2072	Valid
	Item 8	0,647	0,2072	Valid
Lamanya Usaha (X5)	Item 1	0,730	0,2072	Valid
	Item 2	0,741	0,2072	Valid
	Item 3	0,640	0,2072	Valid
	Item 4	0,774	0,2072	Valid
	Item 5	0,787	0,2072	Valid
	Item 6	0,762	0,2072	Valid
Lamanya Usaha (X5)	Item 1	0,912	0,2072	Valid

	Item 2	0,927	0,2072	Valid
	Item 3	0,894	0,2072	Valid
	Item 4	0,835	0,2072	Valid
Implementasi SAK EMKM (Y)	Item 1	0,725	0,2072	Valid
	Item 2	0,713	0,2072	Valid
	Item 3	0,839	0,2072	Valid
	Item 4	0,850	0,2072	Valid
	Item 5	0,870	0,2072	Valid
	Item 6	0,911	0,2072	Valid
	Item 7	0,661	0,2072	Valid
	Item 8	0,806	0,2072	Valid

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sosialisasi SAK EMKM (X1)	0,761	Reliable
Tingkat Pendidikan (X2)	0,825	Reliable
Kualitas SDM (X3)	0,921	Reliable
Skala Usaha (X4)	0,834	Reliable
Lamanya Usaha (X5)	0,908	Reliable
Implementasi SAK EMKM (Y)	0,924	Reliable

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,07168728
	Absolute	0,089
Most Extreme Differences	Positive	0,070
	Negative	-0,089
Kolmogorov-Smirnov Z		0,844
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,474

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sosialisasi SAK EMKM	0,794	1,260
Tingkat Pendidikan	0,663	1,507
1 Kualitas SDM	0,639	1,565
Skala Usaha	0,645	1,551
Lamanya Usaha	0,694	1,441

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,039	2,330		-0,017	0,987
Sosialisasi SAK EMKM	0,049	0,096	0,062	0,508	0,612
1 Tingkat Pendidikan	-0,048	0,074	-0,086	-0,649	0,518
Kualitas SDM	0,020	0,056	0,048	0,358	0,721
Skala Usaha	0,044	0,085	0,069	0,513	0,609
Lamanya Usaha	0,060	0,118	0,066	0,511	0,611

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,790 ^a	0,624	0,602	3,162

a. Predictors: (Constant), Lamanya Usaha, Sosialisasi SAK EMKM, Kualitas SDM, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha

b. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1395,251	5	279,050	27,914	0,000 ^b
1 Residual	839,738	84	9,997		
Total	2234,989	89			

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Lamanya Usaha, Sosialisasi SAK EMKM, Kualitas SDM, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,482	3,480		0,426	0,671
Sosialisasi SAK EMKM	-0,028	0,143	-0,015	-0,194	0,847
1 Tingkat Pendidikan	0,043	0,110	0,033	0,396	0,693
Kualitas SDM	0,318	0,084	0,315	3,767	0,000
Skala Usaha	0,291	0,127	0,190	2,284	0,025
Lamanya Usaha	1,035	0,176	0,473	5,893	0,000

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM